



Prespektif Pebelajar terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga Berbasis *Blended Learning*

Muhammad Aliffajaruddin Alfani^{1✉}

1 Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga, Universitas Negeri Malang, aliffajar1403@gmail.com

Article Info

History Articles

Received : 12 Desember 2023

Accepted : 10 April 2023

Published : 30 Mei 2023

Kata Kunci

Blended Learning;
Pendidikan jasmani;
Prespektif.

Keywords

Blended learning;
Perspective; Physical
education.

Abstrak

Blended learning memberikan kesempatan bagi para pebelajar untuk belajar kapan saja dan dimana saja. Prespektif dari pebelajar menjadi tolak ukur kesuksesan pendidik dalam pemilihan model pembelajaran. Oleh karenanya tujuan dari penulisan artikel ini adalah membahas tentang prespektif pebelajar terhadap implementasi pembelajaran pendidikan jasmani berbasis *blended learning*. Metode yang digunakan ialah tinjauan kepustakaan, yaitu mencari sumber dari buku dan jurnal artikel yang relevan untuk dikaji secara konseptual. Hasil menunjukkan bahwa model pembelajaran ini di sambut secara positif oleh para pebelajar karena pengemasan materi yang menarik serta memudahkan dalam proses belajar, selain itu pebelajar merasa senang dan mereka sepatutnya apabila pendidikan jasmani berbasis *blended learning* dijadikan alternatif sumber belajar. Akan tetapi, sebelum mengimplementasikan model pembelajaran ini, yang harus diperhatikan yakni pendidik perlu menyesuaikan dengan kondisi siswa serta keberadaan fasilitas yang tersedia di sekolah.

Abstract

Blended learning provides opportunities for students to learn anytime and anywhere. The perspective of the learner is a measure of the success of educators in selecting learning models. Therefore, the purpose of writing this article is to discuss the learner's perspective on the implementation of blended learning-based physical education learning. The method used is a literature review, which seeks sources from books and journal articles that are relevant for conceptual study. The results show that this learning model is positively welcomed by students because the packaging of material is interesting and facilitates the learning process, besides that students feel happy and they agree that blended learning-based physical education is used as an alternative learning resource. However, before implementing this learning model, what must be considered is that educators need to adjust to the conditions of students and the facilities available in schools.

Alamat korespondensi :

Alamat : Kidal, Tumpang, Malang, 65156

E-mail : aliffajar1403@gmail.com / 082282841146

p-ISSN 2548-4885
e-ISSN 2548-706x



PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan terasa berkembang begitu pesat. Sehingga mulai adanya pergeseran antara pola pembelajaran dari konvensional atau biasa disebut pembelajaran tatap muka ke arah modern dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai media pembelajaran (Victoria et al., 2021). Oleh karena itu seorang tenaga pendidik harus mampu memilih dan memilah media pembelajaran yang tepat sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran (Haryono et al., 2022). Meskipun kita ketahui bersama jika tidak semua sekolah mampu menyediakan fasilitas media pembelajaran. Selain itu selama terjadi pandemi penerapan media *e-learning* menjadi prioritas, walaupun solusi ini tidak efektif apabila di terapkan pada pembelajaran khususnya yang dominan praktik seperti pendidikan jasmani (Cahyo et al., 2021). Dibuktikan Victorian et al., (2021) jika keadaan sudah kembali normal peserta didik lebih memilih pembelajaran secara tatap muka.

Dalam menyikapi permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan perlu adanya inovasi baru terkait dengan model yang menunjang kegiatan belajar mengajar, salah satu model yang dapat digunakan yakni *blended learning*. Karena *blended learning* merupakan kombinasi antara pembelajaran secara *offline* tatap muka dengan pembelajaran *online* (Dwiyogo, 2016:45). Adapun manfaat dari *blended learning* adalah efisiensi durasi pengajaran dan mengurangi biaya (Hendry & Yudho, 2022). Dengan menerapkan model pembelajaran ini terdapat adanya peningkatan keaktifan dan kreativitas dari siswa (Anggita et al., 2020). Ringkasnya metode ini dapat dijadikan alternatif para pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, dengan menyesuaikan kebutuhan dari masing-masing peserta didik serta memberikan kesempatan bagi para peserta didik untuk belajar dimanapun dan kapanpun.

Beberapa penelitian yang telah dilaksanakan terkait pembelajaran pendidikan jasmani berbasis *blended learning* sebagai berikut. Jamaluddin et al., (2018) mengungkapkan jika penerapan model *blended learning* pada proses pembelajaran senam akan meningkatkan hasil belajar dari segi nilai, efisiensi waktu dan kemenarikan. Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilaporkan oleh Gusdiyanto et al., (2020) bahwa *blended learning* mampu meningkatkan motivasi dan minat mahasiswa PJKR dalam mata kuliah sosio antropologi olahraga melingkupi aspek daya tarik pembelajaran, efektivitas dan efisiensi. Selain itu *blended learning* bisa menjadi sebuah pilihan dalam melakukan pembelajaran ditengah masa sulit atau pandemi (Ningrum, 2021). Akan tetapi, bagaimana dengan tanggapan peserta didik terkait model pembelajaran ini.

Berdasarkan informasi tersebut, menunjukkan jika sungguh banyaknya manfaat dari model pembelajaran *blended learning*. Sebab itu tujuan dari penulisan artikel ini adalah mengkaji dari prespektif peserta didik atau pebelajar terhadap implementasi pembelajaran pendidikan jasmani berbasis *blended learning*.

METODE

Studi ini menggunakan metode tinjauan kepustakaan, yaitu mencari sumber yang relevan dari artikel dan buku. Dalam melakukan penelusuran artikel memakai database *Google Scholar*, *Science Direct*, dengan kata kunci “pendidikan jasmani” atau “*physical education*” atau “PJOK” dan “*blended learning*” atau “pembelajaran campuran”. Yang diterbitkan dengan rentang tahun 2017 sampai dengan 2022. Namun, tidak menutup kemungkinan mengambil rujukan dibawah tahun 2017 apabila dibutuhkan. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan pada kajian ini diantaranya, artikel penelitian telah diterbitkan pada jurnal atau prosiding bukan *repository*, subyek penelitian merupakan siswa dari tingkat sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pencarian data pada tanggal 1 Desember 2022 melalui database yang telah sebutkan sebelumnya. Teridentifikasi 5 artikel dari database *google scholar*, dan terdapat 1 artikel dari *science direct*. Sehingga sejumlah 6 artikel yang akan dilakukan pengkajian.

| No | Penulis & Tahun | Metode | Hasil Penelitian |
|----|-------------------------------------|--------|--|
| 1 | (Purwaningtyas et al., 2017) | R&D | 80,82% peserta didik sepekat apabila pembelajaran pendidikan jasmani dikelas berbasis <i>online</i> dipakai sebagai alternatif sumber belajar |
| 2 | (Mardikaningsih & Kurniasari, 2019) | R&D | Model pembelajaran <i>synchronous</i> vs <i>asynchronous</i> (<i>blended learning</i>) yang diterapkan pada mahasiswa prodi pendidikan keolahragaan IKIP Budi Utomo Malang menunjukkan dampak yang signifikan. |
| 3 | (Usman, 2019) | LR | Interaksi dalam model pembelajaran BL menciptakan sebuah motif kepada siswa untuk berkompetisi dalam belajar |
| 4 | (Adi & Fathoni, 2019) | R&D | Tingginya mobilitas peserta didik menjadikan model pembelajaran <i>blended learning</i> layak untuk di aplikasikan di lingkungan sekolah. |
| 5 | (Masgumelar et al., 2019) | R&D | Interaksi antara peserta didik dan guru dapat berjalan dengan mudah dan lebih dalam lagi sehingga problem selama pembelajaran tatap muka dapat didiskusikan melalui kelas <i>online</i> . |
| 6 | (Lestari & Hartati Wahyu, 2020) | Survey | Adanya respon yang positif dari mahasiswa perihal pembelajaran menggunakan model <i>blended learning</i> . |

Blended learning memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kognitif, serta pencapaian hasil belajar siswa (Anthony et al., 2019; Qudah et al., 2018). Karena *blended learning*

memudahkan para peserta didik untuk belajar dimana saja, kapan saja serta dapat disesuaikan dengan gaya belajar dari masing-masing peserta didik (Dwiyogo, 2016: 211). Selain itu, konsep ini bisa menjadi solusi serta kebaruan dalam proses pembelajaran di era modern (Prasetyo et al., 2018).

Dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning* diharapkan mampu mengatasi segala permasalahan yang muncul pada setiap proses belajar mengajar, dan meningkatkan daya tarik belajar peserta didik (Baidhori, 2017). Selain itu model ini melengkapi kekurangan dari model pembelajaran *e-learning* yang hanya terpaku pada aspek kognitif dan psikomotor sehingga mengabaikan aspek afektif (Rahman et al., 2020). Sedangkan untuk komposisinya menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, bisa menggunakan 50% tatap muka dan 50% *online*, atau 75% tatap muka dan 25% *online* (Dwiyogo, 2016: 47). Tentunya model ini harus didasari oleh *platform* jaringan yang menyediakan sumber belajar yang kaya dan fungsi manajemen yang kuat (Tong et al., 2020).

Pembelajaran pendidikan jasmani berbasis *blended learning* sejalan dengan kemajuan jaman saat ini, berbagai lembaga pendidikan ditantang untuk menciptakan pendidikan dengan memanfaatkan teknologi guna mencetak generasi yang berkualitas serta mengikuti tren yang sedang berkembang di masyarakat (Mutawa, 2017; Surani, 2019). Fenomena ini memunculkan permasalahan baru bagi pendidik yakni terkait kemampuan pedagogik, sehingga muncul banyak asumsi mengenai cara paling efektif untuk mendukung lingkungan pendidikan (Dziuban et al., 2018). Masalah ini akan menjadi lebih serius jika tidak segera dibenahi, memperbaiki model pembelajaran yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran dapat dijadikan bahan pertimbangan. Sehingga pendidik tidak lagi menjadi salah satu sumber belajar (*teacher centered*) (Distyasa et al., 2021). Tentu akan terjadinya transisi pembelajaran yang semula berbasis kelas ke arah pembelajaran campuran atau *blended learning* (Comas-Quinn, 2011). Meskipun demikian, kemampuan teknologi pendidikan membuat pendidik lebih mahir dalam menggunakan teknologi dan mempotensiasi desain kegiatan belajar mengajar serta memungkinkan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran (Castro, 2019).

Di Indonesia saat ini model pembelajaran *blended learning* sudah banyak dikembangkan, satu diantaranya pada mata pelajaran pendidikan jasmani. Winarno et al., (2018) mengembangkan produk *blended learning* pada pembelajaran bola voli berupa *e-book*, yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam permainan bola voli diluar jam pembelajaran. Sama halnya yang dilakukan oleh Masgumelar et al., (2019) mengembangkannya dalam modifikasi permainan pada pendidikan jasmani, dengan menggunakan modul cetak yang dilengkapi dengan QR code untuk tatap muka, multimedia interaktif sebagai pembelajaran *offline* dan *platform online edmodo* sebagai pembelajaran *online*. Keduanya menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, efektif dan efisien. Sejalan dengan pernyataan tersebut Anam, (2020) menyatakan melalui pembelajaran PJOK berbasis *blended learning* memberi kesempatan bagi tiap karakteristik peserta didik untuk belajar mandiri, sehingga menjadi lebih efektif dan efisien.

Namun, sebelum melaksanakan pembelajaran berbasis *blended learning* harusnya dipastikan terlebih dahulu bahwa seluruh pesertanya mempunyai sarana prasarana yang memadai (Masgumelar & Mustafa, 2021). Hasil penelitian dari Hidayat, (2020) mengungkapkan keterbatasan sarana prasarana pada SMPN 2 Merauke menjadi tantangan terbesar dalam penelitiannya dikarenakan mayoritas dari kalangan keluarga kurang mampu sehingga sangat sedikit yang memiliki perangkat komunikasi elektronik. Permasalahan serupa dilaporkan oleh Arta et al., (2019) peserta didik mengalami kendala pada koneksi internet yang tidak stabil saat menjalani proses sesi diskusi. Kali ini Herlina & Suherman, (2020) memiliki solusi bagi wilayah yang terkendala dengan sarana prasarana pendukung seperti internet, yaitu dengan membagikan media cetak yang berkolaborasi dengan wali murid dalam pengamatan aktivitas belajar pendidikan jasmani.

Prespektif pembelajar tentang pembelajaran pendidikan jasmani berbasis *blended learning*, berdasarkan informasi yang telah disajikan menunjukkan begitu banyaknya manfaat diperoleh dari model pembelajaran berbasis *blended learning*. Akan tetapi, bagaimana dengan prespektif pembelajar apabila model ini di implementasikan terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Kita ketahui bersama, selain pendidik aktor utama dari pembelajaran yaitu peserta didik itu sendiri. Banyaknya kegiatan diluar sekolah yang diikuti oleh peserta didik mengharuskan mereka meninggalkan kegiatan pembelajaran, sedangkan pendidik dituntut untuk tetap memberikan materi serta penugasan secara khusus. Sehingga dengan hadirnya model *blended learning* membantu menanggulangi permasalahan tersebut (Mardikaningsih & Kurniasari, 2019).

Purwaningtyas et al., (2017) dalam penelitiannya menyatakan 80,82% peserta didik sepatutnya apabila pembelajaran pendidikan jasmani dikelas berbasis *online* dipakai sebagai alternatif sumber belajar. Siswa mengungkapkan rasa kesukaannya terhadap model pembelajaran ini, karena mereka dapat mengoperasikan secara mandiri dengan waktu yang fleksibel menyesuaikan dengan kemampuan mereka. Hasil yang sama diungkapkan Lestari & Hartati Wahyu, (2020) bahwa peserta didik merasa senang dengan model pembelajaran berbasis *blended learning* dan terbantu saat mengerjakan tugas ini di buktikan dengan respon yang tinggi dari hasil survei. Penerapan model ini dapat meningkatkan kualitas dan mutualitas pembelajaran. Sementara itu dibandingkan dengan model pembelajaran lain, *blended learning* dapat menunjukkan perubahan yang lebih baik dari segi minat, motivasi dan hasil belajar yang menjadikan model ini banyak diterapkan di sekolah tinggi tersohor di dunia (Mutawa, 2017; Usman, 2019).

Selanjutnya, kemenarikan dan manfaat dari model pembelajaran berbasis *blended learning* dirasakan betul oleh peserta didik. Adi & Fathoni, (2019) melaporkan hasil temuannya bahwa 75% peserta didik sangat merespon positif model pembelajaran ini. Bagi mereka *blended learning* merupakan inovasi baru yang semula pembelajaran hanya terpaku pada tatap muka. Pengemasan materi yang menarik menjadikan mereka lebih bersemangat selain tidak dibatasi oleh waktu belajar, interaksi antara pendidik dan peserta didik dapat berlangsung lebih dalam sehingga kendala-kendala

yang dialami selama proses pembelajaran tatap muka dapat didiskusikan kembali dalam kelas *online* Masgumelar et al., (2019).

Meskipun demikian, model pembelajaran ini tidak dapat di implikasikan bagi mereka yang terkendala ekonomi dan fasilitas terbatas. Apabila mereka ingin bergabung dalam pembelajaran ini tentunya harus mengeluarkan biaya yang cukup besar seperti pembelian alat komunikasi *handphone*, laptop dan lain sebagainya (Marani, 2021).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Guna menyesuaikan perkembangan yang sedang terjadi di masyarakat, perlu adanya inovasi baru terkait dengan model pembelajaran. Khususnya di mata pelajaran pendidikan jasmani. Dari sekian banyaknya model pembelajaran, *blended learning* menjadi salah satu pilihan yang bisa diterapkan. Mengingat begitu banyaknya manfaat didapat dari model ini serta kemampuannya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik. Tetapi, yang perlu menjadi perhatian lebih ialah ketersediaan infrastruktur yang memadai serta pengetahuan tentang teknologi. Meskipun demikian, *Blended learning* di sambut secara positif oleh para pembelajar karena pengemasan materi yang menarik serta memudahkan dalam proses belajar, membuat mereka dapat belajar dimanapun dan kapanpun.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S., & Fathoni, A. F. (2019). Development of Learning Model Based on Blended Learning in Sports School. 8–12. <https://doi.org/10.2991/ACPES-19.2019.2>
- Anam, M. S. (2020). Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Berbasis Blended Learning. Prosiding Seminar Nasional Profesionalisme Tenaga Profesi.
- Anggita, G. M., Rahayu, T., Ali, M. A., Castyana, B., & Blume, A. (2020). Tingkat pengetahuan dan persepsi guru penjas terhadap metode blended learning. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 6(3), 699–712. https://doi.org/10.29407/JS_UNPGRI.V7I1.14815
- Anthony, B., Kamaludin, A., Romli, A., Raffei, A. F. M., Nincarean A/L Eh Phon, D., Abdullah, A., Ming, G. L., Shukor, N. A., Nordin, M. S., & Baba, S. (2019). Exploring the role of blended learning for teaching and learning effectiveness in institutions of higher learning: An empirical investigation. *Education and Information Technologies*, 24(6), 3433–3466. <https://doi.org/10.1007/S10639-019-09941-Z>
- Arta, G. J., Ratminingsih, N. M., & Hery Santosa, M. (2019). The Effectiveness Of Blended Learning Strategy On Students' Writing Competency Of The Tenth Grade Students. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 8(1), 29. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v8i1.13501>
- Baidhori, A. (2017). Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Blended Learning. *Seminar Nasional Pendidikan Olahraga*, 1(1), 242–250. <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/por/article/view/663>
- Cahyo, A. D., Wiyanto, A., Masri, M., & Santoso, N. (2021). Efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan secara online. *Bravo's: Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*, 9(2), 83. <https://doi.org/10.32682/bravos.v9i2.1893>
- Castro, R. (2019). Blended learning in higher education: Trends and capabilities. *Education and Information Technologies*, 24(4), 2523–2546. <https://doi.org/10.1007/s10639-019-09886-3>
- Comas-Quinn, A. (2011). Learning to teach online or learning to become an online teacher: an exploration of teachers' experiences in a blended learning course. *ReCALL*, 23(3), 218–232.

- <https://doi.org/10.1017/S0958344011000152>
- Distyasa, M. J. E., Winanti, E. T., Buditjahjanto, I. G. P. A., & Rijanto, T. (2021). The effect of project-based blended learning (PJB2L) learning model on students learning outcomes. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 3(4), 268. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v3i4.3959>
- Dwiyogo, W. D. (2016). *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Wineka Media.
- Dziuban, C., Graham, C. R., Moskal, P. D., Norberg, A., & Sicilia, N. (2018). Blended learning: the new normal and emerging technologies. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 15(1), 3. <https://doi.org/10.1186/s41239-017-0087-5>
- Gusdiyanto, H., Djoko Dwiyogo, W., & Adi, S. (2020). Pembelajaran Blended Learning Sosio Antropologi Olahraga untuk Mahasiswa Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(1), 7–14. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Haryono, B., Herpratiwi, H., & Subekti, F. N. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Oleh Guru Sekolah Dasar Se-kecamatan Teluk Betung Selatan Pasca Pandemi Covid-19. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(1), 29–38. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wacanaakademika/article/view/12271>
- Hendry, F., & Yudho, P. (2022). Pengaruh Pembelajaran Blended Learning Terhadap Peningkatan Fleksibilitas Togok Dalam Pembelajaran Senam Lanjutan. *Sporta Saintika*, 7(1), 121–131. <https://doi.org/10.24036/SPORTA.V7I1.210>
- Herlina, H., & Suherman, M. (2020). Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(1), 1–7. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/PJKR/article/view/16186>
- Hidayat, A. K. (2020). Implementation of Project-Based Learning in Physical Education During the Social Distancing Pandemic Covid -19. *Juara: Jurnal Olahraga*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.33222/juara.v6i1.1003>
- Jamaluddin, A. A., Dwiyogo, W. D., & Hariyanto, E. (2018). Pembelajaran Senam Berbasis Blended Learning Guna Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(10), 1373–1382. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Lestari, P. B., & Hartati Wahyu, A. T. (2020). Respon Mahasiswa dalam Pembelajaran Blended Learning pada Matakuliah Ilmu Gizi. *Prosiding Seminar Nasional IKIP Budi Utomo*, 1(01), 557–562. <https://doi.org/10.33503/PROSIDING.V1I01.1117>
- Marani, I. N. (2021). Pro Kontra Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas. In A. Wijayanto, J. Mardizal, muchamad arif al Ardhya, & dian armada Pradana (Eds.), *Urgensi, Implementasi, Problematika, dan Evaluasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Pendidikan Jasmani dan Olahraga* (1st ed., p. 207). Akademia Pustaka.
- Mardikaningsih, A., & Kurniasari, P. (2019). Development of Blended Learning (Synchronous vs. Asynchronous) Physical Education Health and Recreation Models. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 3(1), 27–36. <https://doi.org/10.21070/MADROSATUNA.V3I1.1997>
- Masgumelar, N. K., Dwiyogo, D. W., & Nurrochmah, S. (2019). Modifikasi Permainan menggunakan Blended Learning Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 4(7), 979–986. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Pembelajaran Pendidikan Olahraga Berbasis Blended Learning Untuk Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 6(1), 133–144. <https://doi.org/10.36526/KEJAORA.V6I1.1222>
- Mutawa, A. M. (2017). Evaluation Of Blended Learning In Higher Education: a Case Study. *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*, 3(1), 881–889. <https://doi.org/10.20319/pijss.2017.s31.881889>
- Ningrum, P. S. I. W. (2021). Tantangan dan Peluang Pemanfaatan Blended Learning Masa Covid 19 dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Prosiding Seminar & Conference Nasional Keolahragaan*, 1(1). <http://conference.um.ac.id/index.php/fik1/article/view/2214>
- Prasetyo, H., Kristiyanto, A., & Doewes, M. (2018). Penerapan Mobile Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan Olahraga dan Kesehatan (PJOK). *Prosiding Seminar Nasional*

- IPTEK Olahraga (SENALOG), 1(1).
<https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/semnassenalog/article/view/159>
- Purwaningtyas, Dwiyogo, W. D., & Hariadi, I. (2017). Pengembangan Modul Elektronik Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Kelas XI Berbasis Online dengan Program Edmodo. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(1), 121–129. <https://doi.org/10.17977/JP.V2I1.8471>
- Qudah, A. H. Al, Rashid, S. A., Iffah, D., & Ani, N. A. Al. (2018). The Impact Of Blended Learning In Improving Fitness Elements At Sixth Grade Students In Jordan. *Journal of Entrepreneurship Education*, 21(4).
- Rahman, Z., Rijanto, T., Basuki, I., & Sumbawati, M. S. (2020). The Implementation of Blended Learning Model on Motivation and Students' Learning Achievement. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 2(9). <https://doi.org/10.29103/ijevs.v2i9.2694>
- Surani, D. (2019). Studi Literatur: Peran Teknologi Pendidikan dalam Pendidikan 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 456–469.
- Tong, Y., Kinshuk, & Wei, X. (2020). Teaching Design and Practice of a Project-Based Blended Learning Model. *International Journal of Mobile and Blended Learning*, 12(1), 33–50. <https://doi.org/10.4018/IJMBL.2020010103>
- Usman. (2019). Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning dalam Membentuk Kemandirian Belajar. *Jurnal Jurnalisa*, 4(1). <https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v4i1.5626>
- Victoria, A., Mustafa, P. S., & Ardiyanto, D. (2021). Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga berbasis Blended Learning di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2), 170–183. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.4659619>
- Victorian, A. R., Aryanti, S., Yusfi, H., Solahuddin, S., & Bayu, W. I. (2021). Perspektif Calon Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19. *JOSSAE (Journal of Sport Science and Education)*, 6(1), 94–106. <https://doi.org/10.26740/JOSSAE.V6N1.P94-106>
- Winarno, M., Taufik, Fadhli, R. N., & Yudasmara, S. D. (2018). The Use of Blended Learning Model Integrated with Learning Management System in Volleyball Learning Subject in Faculty of Sports Science State University of. *Atlantis-Press.Com*, 164. <https://www.atlantispress.com/proceedings/icli-17/25891058>